



DARI SUBSISTENSI KE KONTRIBUSI: ANALISIS MOBILITAS VERTIKAL ANTARGENERASI PADA ALUMNI BEASISWA DANA DESA DI DAERAH 3T

Tirtania Sasea¹, Kabul Putra Imanuel Mone², Mises Boisana Carles Abineno³

^{1,2,3} Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: tirtania_sasea@staf.undana.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2160>

Sections Info

Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

Keywords:

Analisis

Beasiswa Dana Desa

Transformasi



ABSTRACT

Education improves the quality of human resources, driving sustainable economic prosperity. Producing quality human resources can be achieved through education at a specific level or through training aimed at developing talents. Education is an essential and inseparable component of life. For children in the 3T (third-most remote) regions, the desire to pursue higher education is a strategic effort to improve their standard of living. However, rising tuition costs and unstable family incomes hinder village children's pursuit of further education. This research employed a qualitative case study approach. This method was chosen to specifically and in-depth understand the economic transformation of village fund scholarship recipient families after they graduated from college. The results show that scholarship recipients successfully transformed their mentality, family status, and economic growth. The most fundamental change in assistance was the shift in mindset from dependent families to independent families. Improvements were seen in the job profiles of both the parent generation and the university alumni who received the scholarships.

ABSTRAK

Pendidikan menghasilkan perbaikan mutu SDM menjadi penggerak kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan. Untuk menghasilkan SDM berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan pada tingkatan tertentu atau mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan bakat. Pendidikan merupakan komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Bagi anak – anak yang berada di wilayah 3T, keinginan untuk menempuh pendidikan tinggi menjadi upaya strategis untuk memperbaiki taraf hidup. Namun, biaya pendidikan yang semakin tinggi dan pendapatan keluarga yang tidak tetap menghambat langkah anak – anak desa untuk melanjutkan pendidikan. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengetahui secara spesifik dan mendalam transformasi ekonomi keluarga penerima beasiswa dana desa setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerima beasiswa berhasil membawa transformasi mental, derajat keluarga dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Perubahan paling mendasar yaitu perubahan mindset keluarga yang bergantung pada bantuan pemerintah bertumbuh menjadi keluarga mandiri. Peningkatan terjadi pada profil pekerjaan antara generasi orang tua dan alumni perguruan tinggi penerima beasiswa

Kata kunci: analisis, beasiswa dana desa, transformasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan menjadi senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia (Singh, 2025). Dengan pendidikan, mendorong pengembangan SDM, menumbuhkan perekonomian dan membentuk sikap yang inovatif dan berdaya saing (Hanif et al., 2024). Menurut Rohmah (2025) Pendidikan menghasilkan perbaikan mutu SDM menjadi penggerak kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan. Untuk menghasilkan SDM berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan pada tingkatan tertentu atau mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk pengembangan bakat (Syamsurijal, 2023).

Pendidikan tinggi merupakan batu loncatan paling efektif untuk memutus rantai kemiskinan bagi anak - anak dari keluarga kurang mampu (Azhar & Wahyudi, 2024). Bagi anak - anak yang berada di wilayah 3T, keinginan untuk menempuh pendidikan tinggi menjadi upaya strategis untuk memperbaiki taraf hidup. Namun, biaya pendidikan yang semakin tinggi dan pendapatan keluarga yang tidak tetap menghambat langkah anak - anak desa untuk melanjutkan pendidikan. Untuk itu, Eryana, (2018) menyoroti keterbatasan yang dialami oleh masyarakat perlu mendapat perhatian dari pemerintah

Undang-Undang (UU) nomor 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 19 menyatakan kewenangan lokal berskala desa. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah desa Nunu dengan alokasi dana desa untuk pendidikan yang diharapkan membawa harapan baru untuk pemberdayaan masyarakat. Dana desa untuk pendidikan disalurkan dalam program beasiswa dana desa. Program ini diinisiasi oleh pemerintah desa sebagai investasi jangka panjang untuk pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi melalui lulusan yang berkontribusi terhadap desa dan keluarga. Dengan beasiswa dana desa, diharapkan menghasilkan SDM berkualitas sebagai agen perubahan dan dapat menghentikan siklus kemiskinan yang berlangsung terus menerus.

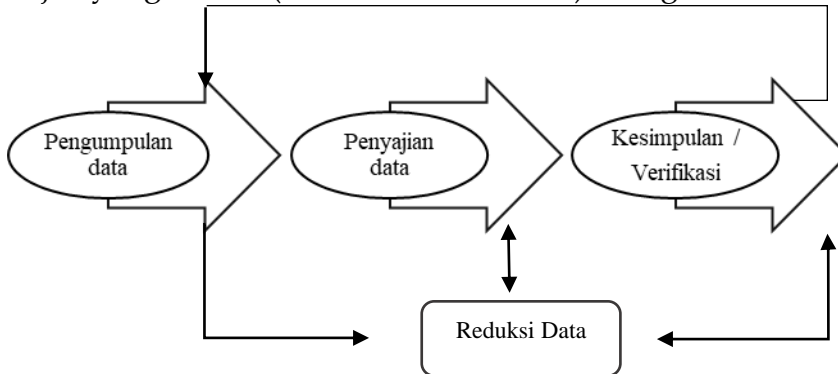
Penelitian tentang mobilitas sosial dilakukan Wahyuni (2019) yang memotret petani cengkeh di desa Lingadan kecamatan Dakopemea Kabupaten Toli - toli. Selain itu, dilakukan juga oleh Prayogi, (2017) yang memotret masyarakat pasca industrialisasi di desa Kemantren kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. Namun, penelitian yang spesifik memotret dampak antargenerasi pada penerima beasiswa dana desa masih sangat terbatas. Penelitian ini fokus pada transformasi penerima beasiswa mengubah masa depannya dan keluarganya. Pentingnya penelitian ini untuk evaluasi efektivitas penggunaan dana desa yang tepat sasaran sehingga menjadikan transformasi ini menjadi pijakan yang tepat untuk pengambilan keputusan dalam penentuan program - program efektif, bermanfaat dan kontribusi SDM berkualitas dan Pengembangan pembangunan desa.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Creswell, (2016) menjelaskan bahwa kasus yang dimaksud dapat diklasifikasikan dalam bentuk kejadian, kegiatan, rangkaian prosedur dan program. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif dapat mengeksplorasi dan memahami yang dirasakan oleh individu maupun kelompok terkait persoalan sosial yang terjadi. Data pada penelitian ini bersumber dari mahasiswa penerima Beasiswa dana desa Nunu, kecamatan Rainis kabupaten kepulauan Talaud. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terbuka terhadap penerima beasiswa, kepala desa dan orang tua mahasiswa. Mahasiswa yang diwawancarai berjumlah 31 orang lulusan perguruan tinggi penerima beasiswa dana desa, satu orang kepala desa dan 5 orang tua mahasiswa penerima beasiswa dana desa. Fokus

penelitian ini untuk menjelaskan transformasi beasiswa dana desa terhadap ekonomi keluarga.

Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengetahui secara spesifik dan mendalam transformasi ekonomi keluarga penerima beasiswa dana desa setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman mendasar tentang realita objek yang diteliti (Safarudin et al., 2023). Dengan analisis data sebagai berikut :

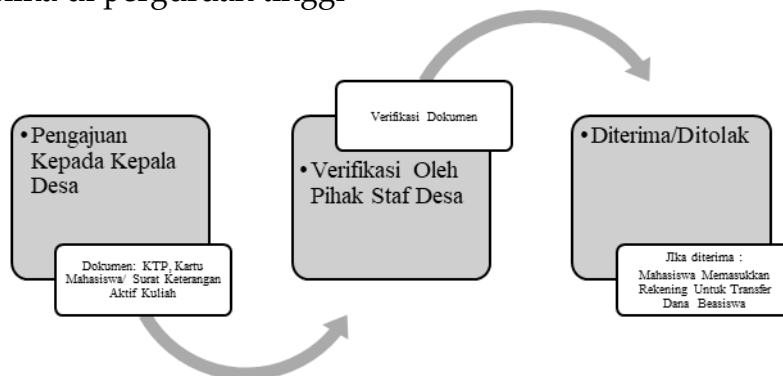


Tabel 1. Tahapan analisis data (Miles & Huberman, 1992)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penguatan Ekonomi

Beasiswa dana desa diinisiasi oleh pemerintah desa Nunu untuk bantuan biaya keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu. Beasiswa ini dianggarkan setiap semester kepada penerima beasiswa yang memenuhi persyaratan. Program ini dianggarkan sebesar Rp 1.500.000 setiap semester untuk jenjang D3 dan S1. Rp 6.000.000 setiap semester untuk S2. Alur pengajuan beasiswa kepada pemerintah desa dimulai ketika mahasiswa dinyatakan lulus dan diterima di perguruan tinggi



Sumber : Pemerintah Desa Nunu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa Nunu sebagai berikut

Saya melihat potensi anak - anak ada tapi tidak bisa dikembangkan maksimal karena keterbatasan biaya. Sebagian besar masyarakat petani dan nelayan. Oleh karena itu, saya melakukan inisiatif untuk dana pendidikan dialihkan ke program beasiswa dana desa. Semua anak - anak desa berhak mengajukan diri sebagai penerima beasiswa dana desa. Dengan persyaratan pada akhir semester, melaporkan KRS dan KHS yang diperoleh dengan IPK minimal 3,00. Jika dibantu dengan beasiswa, anak - anak bisa kuliah.

Beberapa program yang menjadi inisiatif pemerintah desa Nunu yaitu

Tabel 2. Program Pengembangan SDM dan Penguatan Ekonomi

Jenis Program	Pembiayaan	Aksi	Monitoring
Pengembangan SDM	Dana Desa	Beasiswa Dana Desa	Pelaporan KRS, KHS dan surat aktif kuliah kepada staf desa.
Penguatan Ekonomi	Dana Desa	Pelatihan Pengembangan Skill masyarakat	Pengawasan dari pihak desa
Pemberdayaan Petani Lokal	Dana Desa	Bantuan bibit kelapa, kacang tanah, Pupuk, dan mesin pemotong rumput	Pengawasan dari pihak desa
Pemberdayaan Nelayan	Dana Desa	Bantuan Perahu nelayan, alat jaring ikan	Pengawasan dari pihak desa

Pemilihan program yang tepat untuk pengembangan SDM dan penguatan ekonomi merupakan tahapan penting dalam RAPBD (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). Hal ini bertujuan agar program yang dilaksanakan tepat sasaran dan bermanfaat untuk masyarakat. Salah satu program yang utama pemerintah desa Nunu adalah pemberdayaan SDM dan penguatan ekonomi masyarakat. Program ini menjadi prioritas karena di desa Nunu karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan dengan pendapatan sekitaran yang tidak menentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua penerima beasiswa dana desa, ditemukan bahwa sebelum adanya beasiswa dana desa, 24 keluarga penerima beasiswa berada pada fase ekonomi substansif. Menurut Polanyi (2002), hal ini terjadi karena pemenuhan kebutuhan keluarga penerima beasiswa sepenuhnya bergantung pada potensi lokal. Pemerintah desa menilai bahwa terdapat potensi yang dimiliki oleh anak - anak, tetapi terhambat karena biaya.

Sumber pendapatan utama hanya berasal dari sektor perkebunan pala, cingkeh dan kelapa dalam skala kecil dan pendapatan tambahan dengan menjadi nelayan tradisional yang memanfaatkan alat seadanya. Selain itu, hasil tangkapan ikan harganya tidak menentu (terkadang gratis) karena hubungan keluarga lebih dominan dibanding harga barang. Berbeda jika diluar desa atau dijual di perkotaan, harga akan lebih baik dan cenderung stabil. Namun jarak dari desa ke perkotaan cukup jauh, masyarakat membutuhkan biaya lebih untuk transportasi. Oleh karena itu, sebagian masyarakat memilih menjual di dalam desa atau desa sekitar yang bisa ditempuh dengan berjalan kaki.

Hadirnya beasiswa dana ini sangat berkontribusi terhadap pendidikan anak - anak yang ada di desa Nunu. Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua penerima beasiswa

Kami sangat bersyukur ada beasiswa ini. Kadang saya pusing disaat anak saya minta uang untuk kebutuhan kuliah. Syukur sekali ada beasiswa ini, bisa membantu anak saya bayar uang semester (Bapak Misianus)

Beasiswa memiliki peranan penting dalam pengembangan SDM. Dengan beasiswa, masyarakat yang memiliki keterbatasan pembiayaan merasa sangat terbantu, membawa pertumbuhan perekonomian dan berhasil mencetak SDM yang berkualitas di desa. Ilmu

yang diperoleh di perguruan tinggi menjadi nilai baru yang diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan, lulusan perguruan tinggi memiliki jaringan pertemanan yang luas. Dengan akses pertemanan yang terdiri dari berbagai wilayah, peluang kolaborasi terbuka lebar. Hubungan tersebut menjadi jembatan berbagai wilayah dalam berwirausaha, penjualan hasil produksi lokal dan informasi strategis yang bisa diperoleh dengan mudah.

Selain itu, gelar sarjana yang diperoleh diantara anggota keluarga menjadi "label sosial" dalam masyarakat. Di desa Nunu, lulusan sarjana dianggap mampu dalam berbagai hal sehingga pengambilan keputusan penting di desa selalu melibatkan lulusan perguruan tinggi. Selain itu, mulai dilibatkan dalam berbagai akses ke sektor formal seperti staf desa maupun operator desa. Hal ini berdampak juga pada keluarga yang tadinya tidak dipandang, berubah menjadi penghormatan karena memiliki anak yang berpendidikan tinggi.

Dengan ilmu yang diperoleh, lulusan perguruan tinggi memiliki peluang lebih tinggi untuk bekerja di berbagai sektor. Hal ini terbukti pada meningkatnya lulusan perguruan tinggi yang menjadi ASN, bekerja di perusahaan negeri maupun swasta dan berwirausaha. Hal ini menjadi perbaikan taraf hidup keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni penerima beasiswa menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada beberapa aspek yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Perbandingan Generasi Sebelum dan Sesudah

Responden	Indikator	Generasi sebelum Beasiswa Dana Desa	Generasi sesudah Beasiswa Dana Desa
FW, JW, RS, SP, VM, JP, JH, RA, TS, SS, IW, OB, JP, WI, DM, AT, JS, OT, RM, SM, ST, YS, LW, PJ	Pekerjaan	Petani, Nelayan, Buruh kasar	ASN, Honorer guru, Perusahaan swasta, BUMN Wirausaha Perawat Belum bekerja Perangkat Desa
FW, JW, RS, SP, VM, JP, JH, RA, TS, SS, IW, OB, JP, WI, DM, AT, JS, OT, RM, SM, ST, YS, LW, PJ	Pendapatan	Tergantung pada hasil panen, atau upah sebagai buruh	Bulanan Tergantung omset Bulanan - Bulanan
FW, JW, RS, SP, VM, JP, JH, RA, TS, SS, IW, OB, JP, WI, DM, AT, JS, OT, RM, SM, ST, YS, LW, PJ	Akses Informasi	Terbatas dari mulut ke mulut, akses digital terbatas	Luas dan lebih besar bersumber dari digital
FW, JW, RS, SP, VM, JP, JH, RA, TS, SS,	Kepemilikan Aset	Biasanya memiliki 1 (satu) bidang tanah	Renovasi rumah

IW, OB, JP	warisan orang tua;	Membangun rumah.
WI, DM	warisan rumah	Renovasi rumah
AT, JS, OT, RM, SM, ST, YS, LW,	seederhana untuk 1 (satu) anak	-
PJ	perempuan. Biasanya kepada anak bungsu perempuan	Renovasi rumah

Sumber : *Data diolah*

Bentuk kontribusi terhadap keluarga nampak pada bantuan biaya untuk sekolah adik - adik, selain itu jaminan kesehatan orang tua dalam bentuk biaya BPJS. Kontribusi terhadap desa dilibatkan dalam RPJMD (rencana pembangunan jangka menengah desa), menjadi operator desa, staf desa, membuka lapangan kerja bagi lulusan yang berwirausaha. Bagi lulusan yang belum bekerja, mereka membantu mengembangkan pertanian dan perkebunan yang ada di kampung dengan ilmu yang mereka peroleh saat perkuliahan.

Transformasi ini terjadi karena lulusan perguruan tinggi berhasil mengubah pola pikir tentang kemiskinan bukan takdir, melainkan sesuatu yang dapat diubah. Mereka berhasil menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi menjadi kontribusi untuk keluarga dan desa. Hal ini menunjukkan bahwa masalah struktural bisa dipecahkan. Dengan transformasi dari keluarga bertahan ke kontribusi memberikan dampak nyata bagi Pembangunan desa dan keluarga.

KESIMPULAN

Beasiswa dana desa menjadi program efektif yang berhasil mengubah status keluarga bertahan hidup menjadi ekonomi kontribusi. Penerima beasiswa berhasil membawa transformasi mental, derajat keluarga dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Perubahan paling mendasar yaitu perubahan mindset keluarga yang bergantung pada bantuan pemerintah bertumbuh menjadi keluarga mandiri. Peningkatan terjadi pada profil pekerjaan antara generasi orang tua dan alumni perguruan tinggi penerima beasiswa. Hal ini terlihat dari generasi petani, nelayan dan buruh bergeser ke sektor formal dan wirausaha. Selain itu, kontribusi terwujud pada bantuan untuk menyekolahkan adik - adik dan pengembangan desa.

REFERENSI

- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1-15.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Eryana, E. (2018). Keterbatasan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 89-95.
- Hanif, M., Ukar, K., & Permana, B. (2024). The role of human resource education: An essential driver in advancing economic progress through entrepreneurship exploration. *Journal of Economics and Business*, 4(3), 802-814.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data analysis: A Sourcebook of New Method (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Polanyi, K. (2002). The great transformation. *Readings in Economic Sociology*, 38-62.
- Prayogi, A. R. (2017). *Mobilitas Sosial Masyarakat Desa Kemantren Kecamatan Paciran Kabupaten*

Lamongan Pasca Industrialisasi. State University of Surabaya.

Rohmah, J., Jannah, W., Aryawati, N. U., & Wahyunintyas, S. P. (2025). Peran Pembangunan Ekonomi dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 70–87.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.

Singh, D. S. D. D. (2025). Education is the Most Powerful Weapon Which You Can Use to Change the World: A Comprehensive Analysis. *Shodh Prakashan: Journal of Educational Research & Training*, 1(1), 23–28.

Syamsurijal, S. (2023). Titik temu pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia berdaya saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545–553.

Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pub. L. No. 6 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>

Wahyuni, S. (2019). Studi tentang mobilitas sosial ekonomi masyarakat petani cengkeh di Desa Lingadan Kecamatan Dakopemea Kabupaten Toli-Toli. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 16(2), 233–246.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA